

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan bahasa Arab memegang peranan yang sangat strategis dalam konteks pembentukan karakter dan pemahaman agama bagi anak usia dini. Bahasa Arab tidak hanya sebagai alat komunikasi sehari-hari, melainkan memiliki kedudukan khusus sebagai bahasa Al-Qur'an, kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman hidup dan sumber ajaran agama. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Arab sejak usia dini sangat penting sebagai modal awal bagi anak-anak untuk memahami ajaran Islam secara lebih mendalam dan kontekstual. Hal ini sejalan dengan pandangan dalam penelitian yang menegaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini tidak hanya meningkatkan kemampuan linguistik, tetapi juga memperkuat identitas keagamaan dan moral anak.<sup>2</sup>

Selain itu, penanaman bahasa Arab sejak dini berkontribusi dalam membangun fondasi kognitif dan afektif yang kokoh dalam memahami nilai-nilai agama dan budaya Islam. Anak-anak yang terbiasa dengan bahasa Arab memiliki peluang lebih besar untuk menginternalisasi ajaran-ajaran Islam secara langsung dari sumber primer, sehingga pemahaman mereka terhadap konsep-konsep keagamaan menjadi lebih autentik dan tidak terdistorsi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Prasetyo, pendidikan bahasa Arab pada usia dini efektif dalam meningkatkan kesadaran spiritual dan karakter religius anak, yang pada gilirannya berkontribusi pada pembentukan sikap disiplin, toleransi, dan empati.<sup>3</sup>

Di samping itu, penguasaan bahasa Arab di usia dini dapat membuka akses untuk memahami berbagai aspek ilmu pengetahuan dan teknologi yang berhubungan dengan budaya Arab. Dalam konteks globalisasi, kemampuan berbahasa Arab menjadi aset bermanfaat dalam konteks keagamaan tetapi juga dalam hubungan

---

<sup>2</sup> M Hidayat, "Peran Pendidikan Bahasa Arab Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini" 12, no. 1 (2023): 45–58.

<sup>3</sup> A. Sari, R., & Prasetyo, "Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Kesadaran Spiritual," *Jurnal Pendidikan Anak* 15, no. 2 (2024): 102–15.

internasional dan bisnis. Dengan demikian, pendidikan bahasa Arab tidak hanya sekedar mengajarkan ilmu agama tetapi juga mempersiapkan anak untuk berinteraksi dalam masyarakat luas.

Lebih jauh, pendidikan bahasa Arab pada anak usia dini dapat berperan dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak secara umum. Penguasaan bahasa kedua, khususnya bahasa Arab yang memiliki struktur linguistik yang khas, dapat merangsang perkembangan otak anak dalam hal kemampuan berpikir kritis dan analitis.<sup>4</sup> Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berdampak pada aspek keagamaan, tetapi juga mendukung perkembangan intelektual anak secara menyeluruh.

Penguasaan bahasa Arab pada anak usia dini dapat dimulai dari pembelajaran *mufrodat* karena tahap ini merupakan fondasi penting dalam membangun kemampuan bahasa yang kokoh dan efektif. *Mufrodat* yang meliputi kosakata sehari-hari seperti nama buah-buahan, sayur-sayuran, binatang, dan anggota keluarga, sangat relevan untuk dikenalkan sejak dini agar anak dapat memahami dan mengaplikasikan bahasa Arab dalam konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini didukung oleh temuan bahwa pengenalan *mufrodat* pada anak usia dini meningkatkan kemampuan melafalkan dan menghafal kosakata dengan baik dan benar, sekaligus mengubah paradigma negatif bahwa bahasa Arab sulit dipelajari.<sup>5</sup> Selain itu, pengenalan *mufrodat* sejak dini mempersiapkan anak agar lebih siap menerima materi bahasa Arab yang lebih kompleks di jenjang pendidikan berikutnya, sehingga proses belajar bahasa menjadi lebih lancar dan tidak menimbulkan kebosanan atau ketakutan terhadap bahasa tersebut.<sup>6</sup>

Pembelajaran bahasa Arab sejak usia dini sangat penting karena pada masa tersebut anak berada dalam tahap perkembangan bahasa yang pesat dan

---

<sup>4</sup> M. Rahman, F., & Lubis, "Pengaruh Penguasaan Bahasa Arab Terhadap Perkembangan Kognitif Anak," *Jurnal Psikologi Pendidikan* 10, no. 3 (2023): 77–89.

<sup>5</sup> Yenni Yunita et al., "Pengenalan Mufrodat Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini Di Sekolah TAUD Al-Fatih Pekanbaru" 4, no. 2 (2023): 17–26.

<sup>6</sup> Fresha Adelia Sandy, "Pengenalan Mufradat Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Anak Di Kelas B2 TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Sapen Yogyakarta" (UIN Sunan Kalijaga, 2022).

kemampuan kognitif serta pendengaran mereka sangat optimal untuk menyerap bahasa baru. Metode pembelajaran yang menyenangkan seperti bernyanyi dan bermain dapat mempercepat proses penguasaan mufrodat, meningkatkan daya ingat, dan membuat pembelajaran lebih interaktif dan efektif.<sup>7</sup> Ditinjau dari perspektif perkembangan kognitif, usia dini adalah masa emas (*golden age*) untuk pembelajaran bahasa karena anak-anak belajar paling efektif melalui eksplorasi dan pengalaman langsung. Pengenalan *mufrodat* dengan metode yang sesuai, seperti penggunaan media visual, permainan, dan nyanyian, dapat mengembangkan keterampilan kognitif, motorik halus, serta kemampuan berbahasa anak secara menyeluruh.<sup>8</sup> Oleh karena itu, pembelajaran *mufrodat* bahasa Arab pada anak usia dini tidak hanya memudahkan penguasaan bahasa, tetapi juga mengoptimalkan perkembangan intelektual dan sosial anak sejak awal.

Menurut Mara Irpan Pane dkk. pemilihan sarana dan cara pembelajaran yang sesuai dapat mengoptimalkan kemampuan anak-anak dalam menguasai bahasa Arab.<sup>9</sup> Metode bernyanyi dipilih sebagai metode pembelajaran pada anak usia dini karena memiliki sejumlah keunggulan yang sangat relevan dengan karakteristik perkembangan anak pada tahap tersebut. Bernyanyi merupakan aktivitas yang secara alami disukai anak-anak sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan penuh semangat, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi belajar.

Metode bernyanyi sendiri sudah diyakini sejak lama dapat memudahkan siswa dalam menghafal kosakata bahasa asing terkhususnya bahasa Arab. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Elfrida Manehat, metode bernyanyi dapat secara efektif membantu mengembangkan keterampilan berbahasa pada anak usia 4-5 tahun.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Jurnal Care et al., "Pengenalan Kosakata Bahasa Arab (Mufrodat) Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TKIT Bunayya 7," 2025, 23–30.

<sup>8</sup> Nurul Fitria Aprilia, Hanifa Hafiza, and Malikatus Sholihah, "Metode Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Anak Usia Dini Berbasis Fun-Based Learning," 2024, 33–39.

<sup>9</sup> Mara Irpan Pane, Muhammad Ichsan, and Ilma Agnia Ardiawati, "Implementasi Metode Bermain Dan Bernyanyi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak- Anak Desa Cipambuan," *Universitas Djuanda, Jl. Tol Ciawi* 35, no. 1 (1672): 100–110.

<sup>10</sup> Elfrida Manehat, "Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Upaya Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun," *Jurnal Pengembangan Pendidikan* 8, no. 1 (2024): 221–29.

Selain itu, metode bernyanyi juga dapat menunjang dua keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak (*istima'*) dan berbicara (*kalam*) yang dapat menjadi bekal awal anak usia dini dalam mempelajari bahasa Arab.<sup>11</sup>

Metode bernyanyi memiliki peran signifikan dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam konteks pendidikan anak usia dini dan tingkat dasar. Secara ilmiah, metode ini mampu mengoptimalkan proses pembelajaran melalui pendekatan yang menyenangkan dan menarik. Ketertarikan yang tinggi terhadap suatu aktivitas dalam hal ini metode bernyanyi, dinilai dapat meningkatkan fokus anak usia dini. Karena individu akan cenderung mengabaikan gangguan dan berkonsentrasi pada hal yang diminati. Selain itu, anak yang tertarik pada pelajaran tertentu akan lebih fokus dan berpartisipasi aktif dalam belajar. Dengan kata lain, ketertarikan secara langsung dapat meningkatkan kualitas perhatian dan keterlibatan selama pembelajaran.

TK Qur'an Madani adalah salah satu contoh institusi pendidikan yang mengintegrasikan metode bernyanyi pada proses belajar mengajar bahasa Arab. Berdiri pada Juli 2023 di bawah naungan Yayasan Rumah Qur'an Insani, TK ini merupakan TK berbasis Islam pertama di Kabupaten Belitung Timur. Program unggulan yang ditawarkan meliputi tahfidz Qur'an, baca Iqro', aqidah, fiqih, adab, sirah, hafalan hadits, doa pendek, dan bahasa Arab.

TK Qur'an Madani Belitung Timur dipilih sebagai lokasi penelitian dalam penerapan metode bernyanyi pada pembelajaran mufrodah bahasa Arab karena memiliki karakteristik dan visi pendidikan yang sangat mendukung pengembangan bahasa Arab sejak usia dini. Sebagai lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Yayasan Rumah Quran Insani, TK Qur'an Madani secara khusus menekankan pembelajaran diniyah dan bahasa Arab sebagai bagian integral dalam membentuk karakter dan pemahaman agama anak-anak.

---

<sup>11</sup> Muhammad Radhi Al Mardhi and Fauziah Bachtiar, "Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Anak Usia Dini," *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah* 03, no. 5 (2024).

Selain itu, TK Qur'an Madani terletak di Kecamatan Manggar, Belitung Timur, yang merupakan wilayah dengan komunitas muslim yang aktif dalam pengembangan pendidikan agama, sehingga penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran mufrodat bahasa Arab dapat memberikan dampak signifikan dalam peningkatan kemampuan bahasa Arab anak secara kontekstual dan relevan dengan lingkungan sosial. Keberadaan TK Qur'an Madani Belitung Timur sebagai lembaga pendidikan formal yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman serta bahasa Arab dalam kurikulumnya menjadikan TK Qur'an Madani sebagai tempat yang representatif untuk mengkaji efektivitas metode bernyanyi dalam pembelajaran mufrodat, khususnya dalam membangun fondasi bahasa Arab yang kuat pada anak usia dini.

Adapun pembelajaran bahasa Arab dilakukan dengan menyisipkan empat mufrodat baru pada setiap tema yang diajarkan dengan nyanyian sederhana. Selain itu, terdapat modul ajar yang disusun untuk membantu anak belajar di rumah. Selain memuat pelajaran inti, modul ajar tersebut juga menyajikan mufrodat tambahan seperti anggota tubuh, keluarga, makanan, dan hewan. Adapun pembelajaran bahasa Arab di TK Qur'an Madani dilaksanakan setiap memasuki tema baru dalam pembelajaran sesuai kalender akademik yang telah ditentukan dengan tujuan siswa menguasai *mufrodat* bahasa Arab berdasarkan tema pembelajaran.

Dalam pembelajaran mufrodat bahasa Arab, TK B Qur'an Madani menggunakan pendekatan unik, yaitu metode bernyanyi dilakukan tanpa musik pengiring, sesuai dengan prinsip Al-Qur'an dan Sunnah. Metode bernyanyi dilakukan tanpa menggunakan alat musik dengan menghasilkan suara yang teratur dan berirama. Metode ini mengutamakan kemampuan vokal alami dari penyanyi, baik secara perseorangan maupun dalam kelompok.

Adapun pelaksanaan metode bernyanyi yakni guru memilih lagu dengan nada yang sederhana dan familiar bagi siswa sehingga mudah diikuti. Lagu yang dipilih disesuaikan dengan tema pembelajaran. Kemudian guru memperkenalkan lagu tersebut kepada siswa dengan mendengarkan terlebih dahulu atau mencontohkan cara menyanyikannya. Selanjutnya siswa menyanyikan lagu secara bersama-sama

diiringi gerakan tubuh sesuai isi lagu yang dinyanyikan. Perbedaan inilah yang menjadikan metode bernyanyi dalam pembelajaran *mufrodat* bahasa Arab di TK B Qur'an Madani menarik untuk diteliti.

Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi implementasi metode bernyanyi di TK Qur'an Madani pada kelas TK B berjumlah 13 siswa, yang dinilai lebih siap secara akademik. Anak-anak di kelas TK B umumnya berusia 5–6 tahun, sehingga secara perkembangan mereka lebih matang dan siap untuk menerima perlakuan atau intervensi dalam penelitian, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan motorik, kognitif, maupun sosial.

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan andil dalam pelaksanaan metode pembelajaran bahasa Arab pada jenjang pendidikan Taman Kanak-Kanak, menciptakan suasana belajar yang kreatif, dinamis, dan mendukung perkembangan anak secara holistik. Selain membahas proses belajar dengan metode bernyanyi, Peneliti juga akan mengelompokkan beberapa problematika yang dihadapi selama pelaksanaan metode bernyanyi dalam pembelajaran *mufrodat* bahasa Arab di TK Qur'an Madani Belitung Timur dan memberikan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berlandaskan paparan latar belakang diatas, Penulis menyimpulkan rumusan masalah yakni bagaimana implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran *mufrodat* bahasa Arab di TK B Qur'an Madani Belitung Timur pada tahun ajaran 2024/2025?

Sedangkan turunan rumusan masalah antara lain:

1. Bagaimana implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran *mufrodat* bahasa Arab di TK B Qur'an Madani Belitung Timur tahun ajaran 2024/2025?

2. Bagaimana problematika yang dihadapi pada implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran *mufrodat* bahasa Arab di TK B Qur'an Madani Belitung Timur tahun ajaran 2024/2025?
3. Bagaimana solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika pada implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran *mufrodat* bahasa Arab di TK B Qur'an Madani Belitung Timur tahun ajaran 2024/2025?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran *mufrodat* bahasa Arab di TK B Qur'an Madani Belitung Timur pada tahun ajaran 2024/2025.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran *mufrodat* bahasa Arab di TK B Qur'an Madani Belitung Timur pada tahun ajaran 2024/2025,
2. Menjelaskan problematika yang dihadapi pada implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran *mufrodat* bahasa Arab di TK B Qur'an Madani Belitung Timur tahun ajaran 2024/2025, dan
3. Memberikan solusi yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan problematika pada implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran *mufrodat* bahasa Arab di TK B Qur'an Madani Belitung Timur tahun ajaran 2024/2025.

### **D. KAJIAN RELEVAN**

Untuk memudahkan pemetaan pada penelitian maka Peneliti melakukan tinjauan pustaka dari penelitian sebelumnya terkait pelaksanaan metode bernyanyi dalam pembelajaran *mufrodat* bahasa Arab di TK B Qur'an Madani Belitung Timur. Kajian pustaka merupakan pengorganisasian penelitian yang relevan

dengan objek penelitian. Beberapa tinjauan karya ilmiah lain sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni:

1. Skripsi berjudul “Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal *Mufrodat* Bahasa Arab Pada Siswa Kelas II MI Darul Hikmah, Bantarsoka” oleh Dian Rachmawati pada tahun 2020. Penelitian ini dilakukan untuk mengimplemetasikan metode bernyanyi sebagai alternatif dan metode belajar yang dapat menjadi solusi kesulitan menghafal kosakata bahasa Arab di Kelas II MI Darul Hikmah Bantarsoka.

Adapun hasil dari penelitian yakni metode bernyanyi dinilai efektif dalam mengoptimalkan keterampilan berbahasa Arab di MI Darul Hikmah Bantarsoka. Hal ini dibuktikan berdasarkan kemajuan yang cukup baik dalam hafalan *mufrodat* siswa. Keberhasilan tersebut didukung oleh kesungguhan dan partisipasi aktif para siswa yang menghafal *mufrodat* dengan bantuan lagu sebagai media pembelajaran.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama membahas tentang metode bernyanyi dan pembelajaran *mufrodat* bahasa Arab. Adapun perbedaannya pada jenjang pendidikan yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan pada siswa MI sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan siswa TK sebagai subjek penelitian. Di samping menggambarkan implementasi metode bernyanyi, tujuan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan dimana penelitian ini bertujuan untuk memaparkan keunggulan dan kelemahan metode bernyanyi dalam mengoptimalkan kemampuan menghafal *mufrodat* Bahasa Arab pada siswa kelas II MI Darul Hikmah Bantarsoka sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk menjelaskan problematika yang dihadapi dalam pembelajaran *mufrodat* bahasa Arab di TK B Qur'an Madani Belitung Timur pada tahun ajaran 2024/2025, serta memberikan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran *mufrodat* bahasa Arab di TK B Qur'an Madani Belitung Timur pada tahun ajaran 2024/2025.

2. Skripsi berjudul “Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di TK Roudhotut Tholabah Blibis Tahun Pembelajaran 2021/2022” yang dilakukan oleh Siti Roudhotul Jannah pada tahun 2021. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran bahasa Arab di TK Roudhotut Tholabah yang banyak menerapkan metode bernyanyi. Selain itu, berdasarkan penuturan salah satu guru di TK tersebut, tingkat partisipasi siswa meningkat ketika pembelajaran *mufrodat* bahasa Arab dilakukan dengan metode bernyanyi.

Sementara itu, hasil penelitian ini berupa deskripsi mengenai pelaksanaan metode bernyanyi dalam pembelajaran *mufrodat* bahasa Arab di TK Rudhotut Tholabah Blibis Banyuwangi. Penelitian ini juga menyajikan kesulitan yang dihadapi dalam penerapan metode bernyanyi tersebut. Kedua penelitian ini memiliki titik kesamaan, yakni sama-sama membahas tentang penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran *mufrodat* bahasa Arab. Namun perbedaannya terletak pada lokasi utama serta tahun dilaksanakannya penelitian tersebut. Di samping itu, fokus tujuan penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang akan dilaksanakan, sebab penelitian ini terbatas pada pembahasan mengenai kendala dalam penerapan metode bernyanyi pada pembelajaran bahasa Arab di TK Rudhotut Tholabah Blibis Banyuwangi. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan tidak hanya mengidentifikasi permasalahan, tetapi juga merancang upaya untuk mengatasi problematika pembelajaran *mufrodat* bahasa Arab di TK B Qur'an Madani Belitung Timur pada tahun ajaran 2024/2025.

3. Jurnal berjudul “Implementasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Dini” yang dilakukan oleh Putri Aulia dkk pada tahun 2025. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan dalam mengenalkan kosakata bahasa Arab pada anak usia dini.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran Bahasa Arab di RA HM efektif dalam meningkatkan

minat dan kemampuan anak dalam mengenal kosakata (mufradat) Bahasa Arab. Guru menggunakan lagu-lagu anak dengan lirik yang diganti menjadi kosakata Bahasa Arab, dengan tema-tema seperti warna, angka, dan benda-benda di kelas.

Penelitian ini memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hal ini dibuktikan keduanya sama-sama menyoroti implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini. Selain itu, Kedua penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dilakukan.

#### **E. KEGUNAAN PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa:

##### 1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan implementasi metode bernyanyi yang tidak hanya dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengembangan penelitian selanjutnya, tetapi juga dapat memperluas wawasan para guru dalam penerapan metode pembelajaran.

##### 2. Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Melalui kajian ini, diharapkan Peneliti dapat mengembangkan pengetahuan serta pemahaman terkait implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran *mufradat* bahasa Arab.

###### b. Bagi Guru

Diharapkan hasil dari penelitian ini menjadi variasi metode pembelajaran terkhususnya pada mata pelajaran bahasa Arab pada anak usia dini.

c. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat memperkuat kemampuan daya ingat dan meningkatkan motivasi belajar, khususnya dalam mempelajari mufrodad bahasa Arab.

## F. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sugiyono mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian berdasarkan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>12</sup>

Sejalan dengan hal tersebut, Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mengetahui secara mendalam kejadian yang diterima subjek penelitian, seperti tindakan, pemahaman, dorongan, tindakan, dan sebagainya, dengan gambaran melalui kata-kata dan bahasa dalam konteks alami tertentu, serta memakai cara yang bersifat alami.<sup>13</sup>

2. Adapun jenis dari penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan. Menurut Dedy Mulyana *field research* adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah.<sup>14</sup> Sejalan

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Cet. Ke-26 (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016).

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 40 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021).

<sup>14</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

dengan itu, Sugiyono mendefinisikan *field research* sebagai penelitian yang dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi penelitian.<sup>15</sup>

3. Jenis Sumber Data Sugiyono membagi sumber data menjadi dua kelompok, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diartikan sebagai sumber data yang menyediakan langsung informasi penelitian.<sup>16</sup> Data Primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber aslinya tanpa perantara, sehingga data ini bersifat asli dan belum mengalami pengolahan sebelumnya. Contoh sumber data primer meliputi hasil wawancara langsung dengan responden, observasi di lapangan, kuesioner yang diisi oleh subjek penelitian, serta catatan hasil diskusi atau pengamatan langsung.

Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang memberikan data secara tidak langsung, seperti melalui perantara orang lain atau dokumen.<sup>17</sup> Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari objek penelitian, melainkan melalui media perantara atau sumber yang sudah ada dan biasanya sudah mengalami pengolahan atau analisis sebelumnya. Contoh sumber data sekunder adalah buku, jurnal, artikel ilmiah, laporan penelitian terdahulu, dokumen perusahaan, arsip, serta data statistik yang tersedia di perpustakaan, situs web, atau bank data.

Menurut Nursapia Harahap, data yang diperlukan dalam penelitian kualitatif meliputi berbagai hal seperti tulisan, rekaman suara, gambar, angka, dan jenis data lain yang dapat diubah menjadi teks. Sumber data berasal dari survei, observasi, wawancara, dokumen, rekaman, hasil evaluasi, dan sumber sejenis lainnya.<sup>18</sup>

Pada penelitian ini, sumber data yang akan dipakai Peneliti yakni sumber primer yang diperoleh langsung dari wawancara kepada Bapak Emir Siswanto

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*.

<sup>16</sup> Sugiyono.

<sup>17</sup> Sugiyono.

<sup>18</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, ed. Hasan Sazali, Cet. Ke-1 (Sumatra Utara: Wal Ashri Publishing, 2020).

selaku Ketua Yayasan Rumah Qur'an Insani, Ibu Sheren Issaura, S. Pd. selaku kepala sekolah TK Qur'an Madani Belitung Timur, dan Ibu Heliyamarni guru kelas TK B. Selain itu, data primer juga diterima dari observasi dengan pengamatan saat proses pembelajaran *mufrodat* bahasa Arab berlangsung. Adapun sumber sekunder didapat melalui dokumen atau buku literatur terkait bahasan penelitian yakni metode bernyanyi dan pembelajaran bahasa Arab.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Djaman Satori dan Aan Komariah, teknik pengumpulan data adalah prosedur sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ilmiah. Definisi ini menekankan bahwa proses pengumpulan data harus dilakukan secara terstruktur dan terencana agar data yang didapatkan relevan dan valid untuk menjawab rumusan masalah penelitian.<sup>19</sup> Teknik pengumpulan data sendiri diartikan sebagai metode yang dipakai Peneliti untuk mendapatkan informasi, fakta, atau data yang diperlukan dalam penelitian. Berikut adalah tiga teknik pengumpulan data yang digunakan:

##### a. Observasi

Observasi diartikan sebagai cara pengumpulan data berdasarkan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Teknik ini memungkinkan Peneliti untuk mencatat kejadian yang terjadi secara nyata sehingga informasi yang didapat mencerminkan situasi aktual.

Peneliti akan melakukan pengamatan langsung untuk menganalisis metode bernyanyi yang diterapkan pada proses belajar *mufrodat* bahasa Arab di TK B Qur'an Madani Belitung Timur selama sebulan dalam kurun waktu Selasa, 8 April 2025 hingga Kamis, 8 Mei 2025. Selain itu, Peneliti akan melakukan observasi secara mendalam terhadap berbagai hambatan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung, guna mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat efektivitas pembelajaran

---

<sup>19</sup> Djaman Satori and Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Alfabeta, 2011).

serta mencari solusi yang tepat untuk mengatasinya. Diharapkan observasi ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa maupun pendidik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

#### b. Wawancara

Denzin & Lincoln mendefinisikan wawancara sebagai suatu percakapan, seni tanya jawab dan mendengarkan. Pewawancara dapat menciptakan situasi tanya jawab yang nyata dan bukan alat yang netral.<sup>20</sup> Wawancara melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan narasumber, sehingga metode ini efektif untuk menggali informasi yang mendalam mengenai pandangan atau pengalaman narasumber.

Adapun teknik wawancara yang akan dilakukan Peneliti yakni wawancara terstruktur dimana pertanyaan-pertanyaan telah disusun sebelumnya. Wawancara terstruktur digunakan ketika Peneliti telah memiliki kepastian mengenai informasi yang ingin diperoleh.<sup>21</sup> Adapun narasumber pada wawancara tersebut yakni Bapak Emir Siswanto selaku Ketua Yayasan Rumah Qur'an Insani, Ibu Sheren Issaura, S. Pd. selaku kepala sekolah TK Qur'an Madani Belitung Timur, dan Ibu Heliyamarni guru kelas TK B.

Wawancara bersama Ketua Yayasan Rumah Qur'an Insani untuk memperoleh data seputar pendirian TK Qur'an Madani. Adapun wawancara bersama Kepala Sekolah TK Qur'an Madani Belitung Timur dilakukan untuk memperoleh data terkait gambaran umum TK Qur'an Madani Belitung Timur. Adapun wawancara bersama guru TK B Qur'an Madani dilakukan untuk memperoleh data seputar pelaksanaan metode bernyanyi

---

<sup>20</sup> Norman K. Denzin and Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*.

dalam pembelajaran *mufrodat* bahasa Arab serta hambatan yang dialami selama pelaksanaan metode bernyanyi berlangsung.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat peneliti, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan film dokumenter dan data lain yang relevan.<sup>22</sup> Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen atau catatan yang sudah ada, seperti arsip, laporan, atau publikasi. Teknik ini berguna untuk mendapatkan informasi historis atau mendukung analisis tanpa melakukan pengumpulan data langsung.

Pada penelitian ini, Peneliti memperoleh dokumentasi berupa struktur organisasi sekolah, kalender akademik sekolah, RPP harian pembelajaran, modul dan bahan ajar, serta muatan pelajaran PAI. Selain itu, Peneliti juga mendokumentasikan proses pembelajaran *mufrodat* bahasa Arab dengan menggunakan metode bernyanyi.

## 5. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah metode yang dilakukan untuk menetapkan jumlah sampel pada suatu penelitian. Pada penelitian ini, digunakan jenis teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Menurut Farida Nugrahani, *purposive sampling* merupakan cara pengambilan sampel penelitian dengan berdasarkan pada pertimbangan tertentu. Secara khusus, Peneliti cenderung memilih informan yang dianggap mempunyai pengetahuan mendalam tentang informasi atau masalah yang diteliti serta kesaksiannya dapat menjadi sumber data yang valid.<sup>23</sup>

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan melibatkan sebanyak 13 siswa kelas B TK Qur'an Madani sebagai partisipan utama. Pemilihan jumlah tersebut

---

<sup>22</sup> Ismail Suardi Wekke et al., *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, 2019.

<sup>23</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 2014.

didasarkan pada pertimbangan karakteristik sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian serta kemampuan siswa kelas B yang dinilai siap secara akademik. Kelas TK B umumnya berisi anak usia 5–6 tahun, yang secara perkembangan lebih siap untuk menerima intervensi atau perlakuan dalam penelitian, terutama yang berkaitan dengan keterampilan motorik, kognitif, atau sosial. Pada usia ini, anak-anak lebih mudah menyerap materi dan lebih mampu memahami instruksi, sehingga data yang diperoleh lebih valid dan akurat. Dengan jumlah partisipan tersebut, diharapkan penelitian dapat memperoleh data yang representatif dan valid guna mendukung keakuratan temuan penelitian.

#### 6. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data diartikan sebagai tahapan pengumpulan dan pengelompokan data secara sistematis yang didapat dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Tahapan ini mencakup pengelolaan data ke dalam beberapa bagian, pemecahan data menjadi komponen kecil, penyusunan sintesis, pengaturan pola, pemilihan informasi penting untuk dianalisis, serta penarikan kesimpulan sehingga data tersebut dapat dimengerti dengan mudah oleh Peneliti maupun pihak lain.<sup>24</sup>

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yang menitikberatkan pada tahap pengamatan yang bersifat interaktif dan terus-menerus. Model ini mencakup tiga komponen dasar, yaitu reduksi atau pengurangan data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*.

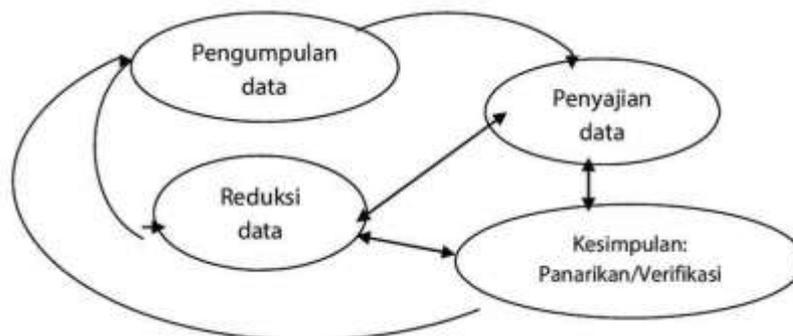


Figure 1 model analisis data Miles dan Huberman

a. Reduksi Data

Data yang dikumpulkan di analisa dengan tujuan mengurangi kebingungan terhadap peristiwa-peristiwa khusus dan objek-objek yang lebih bersifat umum serta kategori-kategori yang dapat dipahami secara konseptual.<sup>25</sup> Pada tahap ini, Peneliti mengidentifikasi informasi yang relevan dan menghilangkan informasi yang tidak dibutuhkan. Tahap ini berlangsung secara terus-menerus selama penelitian, dimulai sejak perencanaan hingga analisis akhir. Tahapan ini bertujuan untuk mengurangi jumlah data yang tidak relevan dan memfokuskan perhatian pada informasi penting.

b. Penyajian Data

Tahapan berikutnya sesudah mereduksi data adalah penyajian data. Penyajian data merupakan tahap di mana data yang sudah direduksi selanjutnya diorganisasikan ke dalam format yang lebih teratur dan sistematis, sehingga mempermudah pemahaman. Dengan penyajian data yang baik, peneliti dapat dengan mudah mengidentifikasi pola atau tema dari data tersebut melalui paparan singkat, diagram, kaitan antar topik, dan bentuk lainnya. Tujuan utama dari tahapan ini adalah agar informasi menjadi lebih jelas dan mudah diinterpretasikan oleh Peneliti maupun pembaca.

<sup>25</sup> Wekke et al., *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*.

### c. Penarikan Kesimpulan

Tahapan terakhir menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Pada tahap ini, Peneliti mencoba untuk menyimpulkan temuan atau pola yang muncul. Adapun kesimpulan yang dibuat berupa deskripsi atau gambaran objek yang diteliti dengan didukung oleh bukti-bukti valid dari data yang telah dianalisis.

## 7. Uji Validitas Data

Data yang telah disimpulkan akan melalui uji keabsahan penelitian dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas pada penelitian kualitatif merupakan proses penting dalam memastikan data yang diperoleh mencerminkan kenyataan dan dapat dipercaya. Dalam konteks ini, validitas tidak hanya berkaitan dengan akurasi pengukuran, tetapi juga dengan keabsahan hasil penelitian secara keseluruhan.

Uji validitas mengukur sejauh mana alat ukur penelitian dapat digunakan. Hal ini berfokus pada ketepatan dan kebenaran instrument penelitian. Adapun uji reliabilitas mengukur kemiripan hasil dari alat ukur dengan berfokus pada keandalan data bukan pada ketepatan ukuran.

Penelitian ini akan menerapkan triangulasi data untuk menguji kredibilitas, yaitu dengan melakukan verifikasi data dari berbagai sumber, metode, atau teori. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut. Dengan triangulasi, peneliti dapat menguji validitas data dengan membandingkan data dari berbagai sumber atau metode.<sup>26</sup> Tujuan utama dari triangulasi data yaitu buat memverifikasi serta menguatkan penemuan penelitian dengan memperkecil kemampuan bias yang bisa jadi timbul dari pemakaian satu sumber ataupun tata cara saja.

---

<sup>26</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Sugiyono membagi triangulasi data ke dalam tiga kategori yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.<sup>27</sup> Berikut penjelasan dari ketiga triangulasi tersebut:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber mengaitkan pengumpulan data dari berbagai macam sumber yang beragam seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, hasil penelitian akan diverifikasi keakuratannya dengan merujuk pada sumber-sumber yang telah dikumpulkan. Dengan menggunakan bermacam sumber, Peneliti dapat memverifikasi konsistensi penemuan serta memperkecil kemampuan bias dari satu sumber saja.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan memanfaatkan lebih dari satu metode dalam pengumpulan data. Pendekatan ini menjadikan Peneliti mendapat wawasan menyeluruh terkait fenomena yang dikaji serta memastikan bahwa temuan penelitian tidak hanya bergantung pada satu metode saja. Dalam penelitian yang akan dilakukan, Peneliti akan memadukan teknik wawancara dan observasi langsung di lapangan.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu mencakup pengumpulan data di waktu yang berbeda guna membandingkan perubahan atau konsistensi dalam fenomena yang sedang diteliti. Contohnya, data bisa dikumpulkan pada pagi dan sore hari untuk mengamati apakah terdapat perbedaan dalam respon narasumber. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menilai apakah waktu pengambilan data berdampak pada hasil yang diperoleh. Selanjutnya, Peneliti akan mengumpulkan data pada waktu serta hari berbeda untuk menguji keandalan temuan penelitian.

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*.

## **G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Penelitian ini akan disusun dalam empat bab yaitu:

### 1. Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka yang relevan, manfaat penelitian, metode penelitian yang digunakan, serta sistematika penulisan

### 2. Bab II Landasan Teori

Pada bab ini diuraikan pengertian metode bernyanyi, manfaat yang diperoleh dari metode tersebut, komponen-komponen metode bernyanyi, tahapan pelaksanaan metode bernyanyi, serta keunggulan dan kelemahannya. Selain itu, bab ini juga membahas definisi pembelajaran bahasa Arab, tujuan pembelajaran bahasa Arab, variabel-variabel yang terlibat dalam pembelajaran, pembelajaran bahasa Arab untuk anak usia dini, pengertian *mufrodat* dalam bahasa Arab, serta pentingnya mempelajari mufrodat bahasa Arab.

### 3. Bab III Pembahasan

Memaparkan gambaran objek yang akan diteliti, implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab di TK B Qur'an Madani Belitung Timur, hambatan-hambatan dari penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab di TK B Qur'an Madani Belitung Timur, serta solusi yang dapat Peneliti berikan untuk mengatasi hambatan tersebut.

### 4. Bab IV Penutup

Memberikan kesimpulan akhir penelitian dan saran untuk perbaikan dalam proses pengembangan selanjutnya.